

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah komponen penting dalam pembentukan kualitas manusia. Di Indonesia sendiri, perubahan kurikulum serta pendekatan pembelajaran terus dilakukan demi meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan yang menonjol adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan pada pengembangan kompetensi siswa dari pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan. Pembelajaran mencakup beberapa tujuan, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: kognitif, afektif dan psikomotor (Indhirawati et al., 2023). Dalam konteks ini, penilaian atau asesmen tidak lagi hanya berfokus pada pembelajaran aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup penilaian afektif dan psikomotor melalui asesmen autentik (Bahri, 2021; Ulil Maziyatun Nafisyah, Sofyan Hadi, 2023).

Hakikat asesmen adalah upaya sistematis dan sistemik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk mengambil kebijakan suatu pendidikan. Asesmen juga dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi dan evaluasi peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Asesmen autentik adalah suatu bentuk asesmen yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap kinerja siswa dalam situasi yang mirip dengan situasi di dunia nyata (Moh. Sahlan, Muhammad Abqoriy, 2023).

Asesmen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang autentik. Asesmen autentik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa. Dalam asesmen autentik, siswa dievaluasi berdasarkan kinerja mereka dalam situasi yang mirip dengan situasi di dunia nyata (Munirotul Mahmuda Poncokaryo, A. Rosyid Setosa, 2023). Hal ini memberikan gambaran yang bahwa mereka bisa mengeluarkan dan mengaplikasikan ide autentik dari diri mereka secara natural. Selain itu, asesmen autentik mendorong siswa untuk kreatif karena siswa dapat mengaplikasikan pengalaman, pengetahuan dan

keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang mereka temui di kehidupan mereka sehari-hari (Ismail et al., 2023).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam asesmen autentik, guru dapat memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam konteks otentik ketika mengevaluasi laporan proyek pembelajaran (Rukmini & Saputri, 2017). Hal ini dapat membantu siswa belajar lebih baik dan mempersiapkan diri untuk kehidupan kerja. Asesmen autentik yang disyaratkan oleh kurikulum merdeka saat ini juga memerlukan pembelajaran autentik.

Asesmen autentik menjadi relevan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam situasi nyata pembelajaran (Nyanjom et al., 2023). Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. IPAS adalah mata pelajaran yang integratif, menggabungkan aspek alam dan sosial untuk membantu siswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dengan karakteristik yang aplikatif dan kontekstual, IPAS menuntut penilaian yang tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam menghadapi fenomena alam dan sosial.

Di SDN Sidomulyo 02, implementasi asesmen autentik dalam laporan proyek pembelajaran IPAS telah diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan penerapan asesmen autentik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan asesmen tersebut serta sumber daya sekolah. Pemilihan IPAS sebagai fokus penelitian, selain terdapat banyak indikator yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata juga didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan asesmen autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian dalam mata pelajaran ini. Selain itu, IPAS memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa, yang dapat diukur secara komprehensif melalui asesmen autentik.

Kelas IV dipilih sebagai objek penelitian karena pada tahap ini, siswa sudah mulai memahami konsep-konsep dasar yang lebih kompleks dan siap untuk mengeksplorasi proyek-proyek pembelajaran yang lebih terstruktur masalah

(Veldhuis & van den Heuvel-Panhuizen, 2020). Pada jenjang ini, siswa juga mulai dibiasakan dengan metode penilaian yang lebih aplikatif, menjadikan kelas IV sebagai jenjang yang tepat untuk mengimplementasikan asesmen autentik secara efektif.

Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis berbagai penerapan model pembelajaran yang digunakan sebagai metode ilmiah. Seperti yang kita pahami untuk jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka tentang berbagai tanggapan adalah penting (Umami, 2018). Penelitian kualitatif sebenarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami banyak kejadian yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam konteks khusus dan alami tanpa campur tangan manusia dan secara optimal menggunakan metode ilmiah yang umum digunakan (John W. Creswell, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada guru kelas IV sebagai subjek penelitian, dengan tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana asesmen autentik diterapkan dalam konteks pembelajaran IPAS.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk meneliti lebih lanjut bagaimana asesmen autentik dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sidomulyo 02. Guru kelas IV sebagai subjek penelitian selain dari memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran melalui asesmen autentik, juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep ini. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif guru dalam menerapkan asesmen autentik, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Fenomena ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Novalina Indriyani et al. (2023). Penelitian mereka berfokus pada penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penilaian autentik yang diterapkan oleh guru kelas IV di SDN 11 Koto Sungai Sarik dalam pembelajaran IPA serta kendala-kendala yang muncul dalam penerapannya di bawah kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik memberikan kontribusi positif terhadap

pemahaman siswa, namun juga mengungkap tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik guru dalam mengimplementasikan asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS. Laporan proyek ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi IPAS, tetapi juga untuk melihat kemampuan mereka dalam mengelola proyek, bekerja sama dalam tim, serta memecahkan masalah yang terkait dengan lingkungan mereka. Hal ini selaras dengan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Dengan menganalisis laporan proyek ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana guru mampu merancang tugas-tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman konsep secara nyata serta mengembangkan keterampilan abad 21.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik asesmen autentik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan implementasi asesmen autentik. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS, melalui penerapan metode penilaian yang lebih relevan dan efektif.

Kesimpulannya, asesmen autentik dalam kurikulum merdeka, menuntut pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang terdapat banyak indikator relevan dengan dunia nyata adalah pembelajaran IPAS. Indikator pembelajaran IPAS yang memenuhi kriteria autentik, terdapat pada kelas IV. Oleh karena itu, dalam proyek ini, kami mengimplementasikan asesmen autentik sebagai upaya untuk mengukur kemampuan siswa oleh guru dalam menerapkan konsep-konsep IPAS di kelas IV dalam konteks yang autentik dan bermakna. Melalui laporan proyek pada materi mengubah bentuk energi, siswa diharapkan dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang energi, listrik, dan lingkungan, serta mengembangkan keterampilan merancang, membuat, dan mengevaluasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan analisis tersebut, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Asesmen Autentik dalam

Laporan Proyek Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Sidomulyo 02 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan:

- 1) Kesalahpahaman asesmen autentik. Nampaknya masih kurang kejelasan dalam memahami arti evaluasi yang sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam penerapan metode asesmen ini secara efektif.
- 2) Kesulitan dalam menerapkan asesmen autentik. Terdapat beberapa masalah yang menunjukkan perlunya evaluasi autentik dalam asesmen laporan proyek pembelajaran siswa kelas IV Sidomulyo 02. Kemungkinan adanya kendala atau ketidakjelasan dalam langkah-langkah praktis pelaksanaannya.
- 3) Kurangnya Pedoman atau Panduan. Dapat ditemui kendala terkait dengan kurangnya panduan atau pedoman yang spesifik untuk mengimplementasikan asesmen autentik dalam proyek pembelajaran IPAS. Kejelasan dalam petunjuk pelaksanaan dapat membantu guru atau pengajar dalam mengaplikasikan asesmen ini secara efektif.
- 4) Tidak memenuhi manfaat yang diharapkan. Perlu dinilai dan dipahami apakah penggunaan asesmen autentik memberikan manfaat yang diharapkan dalam asesmen laporan pembelajaran IPAS. Jika tidak, perlu dicari tahu faktor apa saja yang dapat mencegahnya.
- 5) Kesiapan siswa kelas IV terhadap asesmen autentik. Siswa kelas IV SDN Sidomulyo 02 belum mempunyai kesiapan dan pemahaman yang cukup dalam menghadapi asesmen autentik. Masalah dapat terjadi jika siswa tidak siap atau tidak memahami asesmen jenis ini.
- 6) Sedikitnya sumber daya. Keterbatasan sumber daya seperti waktu, fasilitas atau alat dapat dikaitkan dengan hambatan yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam melakukan asesmen autentik secara optimal. Dalam kenyataannya, implementasi asesmen autentik tidak berjalan sesuai harapan ada faktor-faktor seperti waktu yang singkat di sekolah, sumber daya sekolah, dan jumlah siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi pelaksanaan asesmen secara efektif.

- 7) Siswa kelas IV belum terbiasa dengan pendekatan asesmen autentik karena guru kadang memakai dan kadang tidak memakai asesmen tersebut dalam pembelajaran, sehingga respon mereka terhadap penilaian ini dapat bervariasi. Beberapa siswa merasa terbebani dengan tuntutan yang diberikan, sementara yang lain tidak sepenuhnya memahami tujuan dari penilaian ini.
- 8) Kurangnya Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Permasalahan dapat muncul jika pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa atau kerabat lainnya, tidak berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Partisipasi mereka dapat menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Identifikasi permasalahan di atas dapat menjadi dasar untuk mengembangkan solusi atau strategi yang tepat untuk meningkatkan pelaksanaan asesmen autentik dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN Sidomulyo 02.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi oleh penulis masalah di atas, cakupan masalah untuk mempermudah penelitian ini berfokus pada “Implementasi Asesmen Autentik Dalam Laporan Proyek Pembelajaran IPAS pada Kelas 4 di SDN Sidomulyo 02 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah:

- 1) Apa bentuk- bentuk asesmen autentik yang digunakan dalam penelitian implementasi asesmen autentik dalam laporan proyek pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Sidomulyo 02?
- 2) Bagaimana cara implementasi asesmen autentik dalam laporan proyek pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Sidomulyo 02?
- 3) Mengapa asesmen autentik tersebut digunakan dalam laporan proyek pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Sidomulyo 02?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari tesis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami bentuk- bentuk implementasi asesmen autentik yang digunakan dalam laporan proyek pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Sidomulyo 02.
- 2) Mengetahui cara implementasi asesmen autentik dalam laporan proyek pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Sidomulyo 02.

- 3) Mengetahui penyebab atau alasan asesmen autentik dalam mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran kelas 4 SDN Sidomulyo 02.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru serta kesadaran, khususnya di bidang pendidikan bahwa asesmen autentik dapat membantu menciptakan tugas yang mencerminkan kehidupan nyata dan memberikan umpan balik yang berkualitas.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Terhadap siswa**

Penelitian ini diharapkan mengajarkan mereka belajar secara autentik yakni belajar membuat tugas atau proyek yang mencerminkan kehidupan nyata yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman mereka di kehidupan sehari – hari sehingga menimbulkan semangat mempelajari berbagai macam hal. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan memahami dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri, hal ini membantu siswa belajar lebih mandiri dan reflektif.

#### **2) Terhadap guru**

Penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa, terhadap materi, pengetahuan nyata dan perkembangan keterampilan yang original.

#### **3) Terhadap sekolah**

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Asesmen autentik mendorong pembelajaran dengan berfokus pada situasi dunia nyata dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami relevansi dan tujuan pembelajaran mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di sekolah.

b. Mengukur keterampilan terapan: Sekolah dapat mengukur keterampilan terapan siswa dengan lebih akurat melalui asesmen autentik. Hal ini memberikan informasi lebih lanjut tentang sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi dunia nyata.

#### 4) Terhadap Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti tentang implementasi asesmen autentik pembelajaran di sekolah dasar.

